

FAKTOR PSIKOSOSIAL DARI STRES KERJA POLISI: STUDI LITERATUR SISTEMATIS

Devy Maria Kristiani^{1*}, M. Suharsono², M. Sih Setija Utami³

¹Magister Sains Psikologi, Soegijapranata Catholic University

²⁻³Fakultas Psikologi, Soegijapranata Catholic University

Email Korespondensi: devymaria91@gmail.com

Disubmit: 20 Desember 2025

Diterima: 10 Juli 2026

Diterbitkan: 01 Agustus 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v6i8.24119>

ABSTRACT

Psychosocial factors of police occupational stress indicate that the mechanisms of police occupational stress tend to be complex. This is due to the nature of the work itself and its interaction with the social and psychological environment. Identifying psychosocial factors in the workplace means considering how work influences an individual's feelings, thoughts, and behaviors, thus gaining a comprehensive understanding for developing interventions for police occupational stress. To identify psychosocial factors of police occupational stress based on a systematic literature review. A Systematic Review of Literature (SRL) was conducted using the PICOC (Population, Intervention, Comparison, Outcomes, and Context) approach. The review examined 21 empirical research journals from 2019-2024, covering the psychosocial factors of police occupational stress, published in Scopus-indexed international journals, reputable international journals, international journals, and reputable national journals (Sinta). Journals were obtained from a search engine (Google Chrome) and analyzed using narrative meta-synthesis. Psychosocial factors of police work stress span personal, operational, organizational, and socio-political contexts. Gender and urban vs. rural locations are noted personal factors. Operational issues are the most frequently cited psychosocial factors. Administrative burden is the most frequently cited organizational complaint. The psychosocial factors of police work stress encompass personal, operational, organizational, and socio-political contexts. Examining gaps in psychosocial concepts and research methods is important.

Keywords: *Personal Stressors, Operational Stressors, Organizational Stressors, Socio-Political Contexts, Police.*

ABSTRAK

Faktor psikososial dari stres kerja polisi memperlihatkan bahwa mekanisme terjadinya stres kerja polisi cenderung kompleks. Hal ini dikarenakan sifat pekerjaan itu sendiri dan interaksinya dengan lingkungan sosial dan psikologis juga kompleks. Mengidentifikasi faktor psikososial di tempat kerja berarti mempertimbangkan bagaimana pekerjaan akan mempengaruhi perasaan, pikiran, dan perilaku individu, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif untuk mengembangkan intervensi stres kerja polisi. Untuk mengidentifikasi faktor psikososial dari stres kerja pada polisi berdasarkan kajian

sistematis literatur. *Systematic Review Literature* (SRL) dilakukan dengan PICOC (*Population, Intervention, Comparison, Outcomes, dan Context*). Kajian dilakukan terhadap 21 jurnal penelitian empiris dari tahun 2019-2024, mengenai faktor psikososial dari stress kerja polisi, serta dipublikasikan di jurnal internasional terindeks scopus, jurnal internasional bereputasi, jurnal internasional, dan jurnal nasional bereputasi (Sinta). Jurnal diperoleh dari *search engine* (*google chrome*), kemudian dianalisis menggunakan meta-sintesis secara naratif. Identifikasi faktor psikososial dari stres kerja polisi meliputi faktor personal, faktor operasional, organisasional, dan konteks sosial-politik. Gender dan daerah perkotaan vs pedesaan merupakan faktor personal dari psikososial stres kerja. Faktor operasional merupakan faktor psikososial yang paling banyak dikemukakan polisi. Beban administrasi merupakan faktor organisasional yang paling banyak dikeluhkan polisi. Faktor psikososial dari stres kerja polisi meliputi faktor personal, faktor operasional, organisasional, dan konteks sosial-politik. Pentingnya mengkaji lebih lanjut celah kesenjangan yang ada terkait konsep psikososial dan metode penelitian.

Kata Kunci: *Stressor Personal, Stressor Operasional, Stressor Organisasional, Konteks Sosial-Politik, Polisi.*

PENDAHULUAN

Pekerjaan polisi merupakan salah satu pekerjaan yang paling tinggi tekanannya, karena tidak adanya jam kerja yang pasti, berisiko tinggi (berhadapan dengan kejahatan sosial atau kriminal), tekanan politik, beban kerja, dan minimnya waktu dengan keluarga (Alam & Afreen, 2019), serta tekanan profesional (Balynska et al., 2024). Beberapa hasil studi mengungkapkan bahwa prevalensi global masalah kesehatan mental polisi tinggi (Black, 2024; Syed et al., 2020), bahkan polisi lebih banyak meninggal karena faktor masalah kesehatan mental dibandingkan oleh kriminal (Alam & Afreen, 2019; Galanis et al., 2021). Tantangan dari pekerjaan ini juga memiliki dampak mental dan emosional yang berbeda, yang menggarisbawahi perlunya studi yang berfokus pada populasi ini (Demou et al., 2020; Teles et al., 2024; Cheung & Li, 2023).

Beberapa hasil studi mengungkapkan banyak faktor yang mempengaruhi stres kerja polisi, seperti karakteristik demografi, karakteristik pekerjaan, faktor gaya

hidup, strategi koping negatif, dan karakter kepribadian negatif (Galanis et al., 2021); karakteristik inheren pekerjaan polisi, termasuk paparan terhadap peristiwa traumatis dan keadaan yang menyedihkan, serta budaya perudungan, dan kurangnya dukungan manajerial (Gavin & Porter, 2024; Sherwood et al., 2019); faktor terkait pekerjaan (beban kerja, jam kerja, dan tempat kerja), faktor sosial (budaya organisasi, hubungan interpersonal, peran individu dalam organisasi atau pengembangan karir), dan faktor psikososial (waktu kerja, beban kerja mental, tuntutan psikologis, makna pekerjaan, partisipasi/supervisi, kompensasi (promosi/pengembangan karir), peran kinerja, dan dukungan sosial (García et al., 2023)).

Beberapa hasil kajian menekankan pentingnya untuk penelitian di masa mendatang yang memfokuskan kepada intervensi dan pemantauan program yang efektif, serta mengevaluasi risiko psikologis yang dihadapi petugas polisi secara

komprehensif, dengan mempertimbangkan faktor individu, organisasi dan operasional (Syed et al., 2020; Gavin & Porter, 2024; Sherwood et al., 2019). Secara khusus, kajian ini memfokuskan pada faktor psikososial dari stres kerja polisi, karena faktor psikososial lebih dominan dengan berbagai alasan kompleks, yang berakar pada sifat pekerjaan itu sendiri dan interaksinya dengan lingkungan sosial dan psikologis (García et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor psikososial dari stres kerja polisi berdasarkan kajian sistematis literatur. Hasil tinjauan ini diharapkan memberikan kontribusi berupa pemahaman sistematis mengenai faktor psikososial dari stres kerja polisi dan dapat digunakan untuk penelitian ilmiah lebih lanjut mengenai isu-isu yang diuraikan, serta dalam konteks pengembangan rekomendasi praktis untuk pengembangan ketahanan stres polisi terkait faktor psikososial.

TINJAUAN PUSTAKA

Stres kerja merupakan kesenjangan antara tuntutan pekerjaan dengan sumber daya yang harus individu kelola dengan tepat (Cho, 2023). Stres kerja merupakan proses biososial, dimana stimulus lingkungan memberikan tekanan yang tidak semestinya pada individu dan menimbulkan perubahan fisiologis atau dampak terkait interaksi stimulus lingkungan dan psikologis (Violanti et al., 2017). Stres kerja dapat memiliki dampak positif, namun stres kerja cenderung dianggap sebagai fenomena yang merugikan, yang bersumber dari pekerjaan dan/atau lingkungan kerjanya. Konsekuensi negatif dari stres kerja polisi antara lain gangguan tidur, peningkatan kemarahan, masalah hubungan atau

keluarga, depresi, kecemasan dan serangan panik, stres pasca trauma, dan memendam pikiran bunuh diri akibat tekanan pekerjaan (Black, 2024), *burnout* (Cheung & Li, 2023), penurunan produktivitas kerja, kepuasan kerja dan kinerja, serta kesehatan fisik dan mental (Galanis et al., 2021; García et al., 2023). Stres kerja kronis oleh polisi sangat beragam, serta dapat mempengaruhi integritas pribadi mereka dan orang lain (Violanti et al., 2017).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian *Systematic Literature Review* (SRL) merupakan evaluasi kritis dan mendalam dari penelitian-penelitian terdahulu (Shuttleworth, 2009). Pada penelitian ini, digunakan 21 jurnal penelitian empiris dari tahun 2019-2024, yang mengkaji topik mengenai faktor psikososial dari stress kerja polisi (Tabel 1), serta dipublikasikan di jurnal internasional terindeks scopus, jurnal internasional bereputasi, jurnal internasional, dan jurnal nasional bereputasi (Sinta). Rincian jurnal adalah 7 (31,82%) jurnal internasional terindeks scopus Q1, 6 (27,27%) jurnal internasional terindeks scopus Q2, 1 (4,55%) jurnal internasional bereputasi, 4 (18,18%) jurnal internasional, serta masing-masing 2 (9,09%) jurnal nasional bereputasi Sinta 3 dan 4. Rincian jurnal berdasarkan tahun publikasi adalah 4 jurnal (19,05%) publish tahun 2019, 7 jurnal (33,33%) publish tahun 2020, 4 jurnal (19,05%) publish tahun 2021, masing-masing 2 jurnal (9,52%) publish di tahun 2022, 2023 dan 2024 (Gambar 1). Berdasarkan tahun publikasi, maka trend kajian empiris mengenai stres kerja polisi dari tahun 2019-2024 cenderung menurun dan stagnan (Gambar 2).

Jurnal diperoleh dari *search engine* (*google chrome*), seperti *Google* dan *Google Scholar*.

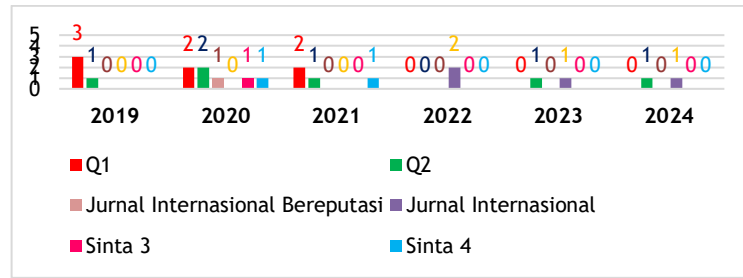
Pencarian dilakukan dengan kata kunci, seperti “stress”, “occupational stress”, “job stress”, “work stress”, “stress perception”, “experience of stress”, “operational stress”, “organizational stress”, “stress kerja”, “organizational stressor”, “interpersonal stressor” “police

stress”, “police”, “police officer”, “police force”, dan “law enforcement officer”. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif, sesuai dengan pertanyaan penelitian yang ada. Analisis data menggunakan meta-sintesis secara naratif.

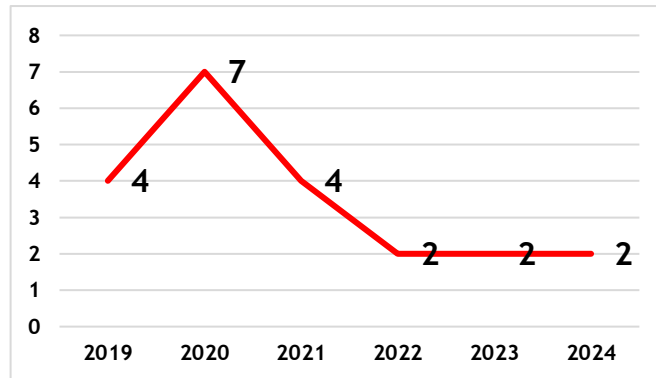
Tabel 1. Jurnal Penelitian Empiris yang Dikaji

No.	Nama Jurnal	Jenis Jurnal	Jumlah
1.	Journal of Police and Criminal Psychology	Q1	1
2.	Criminology, Criminal Justice, Law & Society	Q2	1
3.	Policing: An International Journal	Q1	3
4.	Applied Psychology: An International Review	Q1	1
5.	Work	Q2	1
6.	Journal of Police and Criminal Psychology	Q1	1
7.	International Quarterly of Community Health Education	Jurnal Internasional Bereputasi	1
8.	Occupational Medicine	Q2	1
9.	Jurnal Sains Psikologi	Sinta 3	1
10.	Psikostudia: Jurnal Psikologi	Sinta 4	1
11.	Police Quarterly	Q1	1
12.	Frontiers in Psychology	Q2	1
13.	Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi	Sinta 4	1
14.	International Journal of English Literature and Social Science	Jurnal Internasional	1
15.	APIK Journal of Internal Medicine	Jurnal Internasional	1
16.	Psychology Research and Behavior Management	Q2	1
17.	Balkans Journal of Emerging Trends in Social Science (JETSS)	Jurnal Internasional	1
18.	Open Journal of Social Sciences	Jurnal Internasional	1
19.	Healthcare	Q2	1
Jumlah			21

Sumber: Data sekunder yang diolah (2025)



Gambar 1. Rincian Jurnal Berdasarkan Tahun Publish



Gambar 2. Trend Kajian Empiris Mengenai Stres Kerja Polisi dari Tahun 2019-2024

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis berdasarkan kriteria PICOC dari 21 jurnal yang dikaji sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Berdasarkan Kriteria PICOC

No.	Penulis & Tahun	P (Populasi)	I (Intervensi)	C (Comparison)	O (Outcomes)	C (Context)
1.	Husain (2019)	Polisi	Depresi, kecemasan, dan stres	Wilayah kerja (perkotaan dan pedesaan)	1. Petugas polisi perkotaan lebih sering mengalami depresi dibandingkan dengan petugas polisi pedesaan. 2. Petugas polisi perkotaan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan petugas polisi pedesaan. 3. Petugas polisi perkotaan mengalami lebih banyak stres dibandingkan dengan petugas polisi pedesaan.	Pakistan

					pedesaan	
2.	Saunders et al (2019)	Penegak hukum	Stres kerja	Faktor operasional, faktor organisasional, faktor personal, dan faktor konteks sosial-politik	1. Faktor pemicu stres yang paling sering dibahas termasuk dalam kategori operasional, seperti insiden dan peristiwa kritis dan traumatis, menanggapi dan menegakkan pelanggaran lalu lintas dan kecelakaan, menanggapi panggilan layanan, dan tugas-tugas khusus penegakan hukum lainnya. 2. Faktor pemicu stres umum berikutnya yang dibahas bersifat organisasional adalah beban administratif. Stresor yang paling jarang dibahas meliputi tekanan dari atasan dan kerja shift. 3. Faktor pemicu stres personal adalah keluarga dan hubungan serta kesulitan keuangan. 4. Terakhir, konteks sosial-politik pekerjaan penegakan hukum, termasuk hubungan polisi/masyarakat setempat dan penggambaran polisi oleh media, adalah jenis stresor yang paling jarang dibahas	AS
3.	Allison et al (2020)	Polisi	Stres kerja dan depresi	Gaya koping dan <i>hardiness</i>	1. Adanya hubungan positif antara indeks stres kerja dengan simtom depresi dan hubungan tersebut dimodifikasi oleh koping pasif yang tinggi, dan koping aktif serta dimensi komitmen dan pengendalian <i>hardiness</i>, namun tidak dimensi tantangan. 2. Stres kerja, termasuk ancaman fisik/psikologis, administratif/ tekanan	AS

					organisasi dan kurangnya dukungan berhubungan dengan tingginya simtom depresi.	
					3. Kemampuan koping dan <i>hardiness</i> dapat berperan sebagai faktor protektif dalam hubungan antara beberapa pemicu stres kerja dan simtom depresi	
4.	Raper et al (2019)	Polisi	Stres kerja	Sumberdaya organisasional dan karakteristik pekerjaan	<i>Strategic alignment</i> adalah satu-satunya sumber daya untuk mengurangi ketegangan psikologis, dan untuk meningkatkan keterlibatan kerja dari waktu ke waktu. <i>Job demand</i> tidak ditemukan terkait secara signifikan dengan ketegangan psikologis atau keterlibatan kerja dari waktu ke waktu. Tidak ada juga bukti efek moderasi <i>job resource</i> pada hasil kesehatan dan motivasi	Australia
5.	Wu & Wen (2020)	Polisi	Stres kerja, kecemasan, dan depresi	Wilayah kerja (perkotaan dan pedesaan), keterbatasan sumber daya, dan pelatihan	Petugas polisi di pedesaan menunjukkan tingkat somatisasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan rekan-rekan mereka di perkotaan, sementara tidak ditemukan perbedaan antara pedesaan dan perkotaan untuk dimensi stres lainnya - kecemasan dan depresi. Studi ini juga menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya dan pelatihan yang dirasakan turut memediasi disparitas somatisasi yang diamati antara polisi pedesaan dengan polisi perkotaan	Cina
6.	Cieślak et al (2020)	Polisi	Stres kerja	1. Faktor-faktor stres kerja 2. Dampak stres kerja 3. Metode mengatasi stres kerja	Petugas polisi kota yang menyatakan bahwa stres tidak memengaruhi kesehatan, lebih jarang memanfaatkan nasihat psikologis/psikiatris daripada mereka yang berpikir demikian. Mereka	Polandia

					yang menyatakan bahwa mereka sering mengalami stres di tempat kerja juga lebih cenderung mengklaim bahwa satu atau dua faktor memengaruhi tingkat stres mereka: kekerasan fisik, kontak dengan bahan-bahan yang menular, bekerja pada suhu yang tidak nyaman atau bekerja di lingkungan yang bising. Ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya stres di tempat kerja, dan faktor-faktor ini termasuk: bekerja terburu-buru, kurangnya sumber daya, perangkat, dan bahan yang diperlukan di tempat kerja, kebutuhan untuk selalu tersedia dan ketidakpastian pekerjaan. Petugas polisi kota menggabungkan dua atau tiga metode untuk mengatasi stres, seperti menonton TV, menjelajahi Internet, dan berbicara dengan keluarga	
7.	Ermaso va et al (2020)	Penegak hukum	Stres kerja	Polisi patroli vs polisi non- patroli	1. Situasi keuangan, situasi ketika rekan petugas membunuh atau menyaksikan kematian, hubungan pribadi yang buruk dengan atasan, dan kesempatan promosi yang tidak adil adalah penyebab utama stres. 2. Terdapat perbedaan marjinal dalam rata-rata persepsi stres ketika rekan petugas membunuh atau menyaksikan kematian di antara petugas patroli dibandingkan dengan petugas non-patroli. 3. Terdapat perbedaan marjinal yang signifikan dalam rata-rata skor persepsi stres hubungan dengan atasan di antara	AS

					petugas non-patroli dibandingkan dengan petugas patroli.	
					4. Petugas non-patroli memiliki hubungan yang lebih tinggi dengan skor persepsi stres atasan daripada petugas patroli.	
					5. Berolahraga adalah pereda stres utama bagi petugas penegak hukum.	
					6. Studi ini membantah anggapan bahwa alkohol adalah pereda stres yang disukai seperti yang telah ditunjukkan dalam studi-studi lain	
8.	John-Akinola et al (2020)	Polisi	Stres kerja dan mekanisme koping	Faktor stres kerja	1. Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup dan kurang mengenai dampak stres terhadap kesehatan dan banyak yang memiliki mekanisme koping yang baik. 2. Sejumlah besar petugas polisi merasakan stres sebagai penyakit. 3. Meskipun pengetahuan tentang dampak stres terhadap kesehatan miskin, banyak yang memiliki mekanisme koping yang baik dan adil, dengan banyak responden yang beralih ke agama sebagai sarana mengatasi stres dan beberapa secara aktif mengatasi stres. 4. Banyak responden menyatakan bahwa stres di kalangan petugas polisi disebabkan oleh istirahat yang tidak mencukupi dan sifat pekerjaan yang mematikan; beberapa responden mengaitkan stres tersebut dengan beban kerja yang berlebihan. Selain itu juga petugas polisi	Nigeria

					ditugaskan pada shift tertentu dan mereka harus bekerja terlepas dari hari libur atau acara-acara khusus lainnya, akan lebih mudah stres	
9.	Padilla (2020)	Polisi	Stres kerja	Faktor stres kerja	Secara keseluruhan, stresor pekerjaan terbukti lebih menonjol daripada stresor organisasi, bertentangan dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, ras/etnis dapat memprediksi stres total dan stres pekerjaan; pangkat dapat memprediksi stres organisasi; dan masa kerja di bidang penegakan hukum dapat memprediksi stres pekerjaan	AS
10.	Hayati et al (2020)	Polisi	Stres Kerja	Faktor stres kerja	Faktor stres kerja adalah beban kerja yang berlebih, resiko cedera dalam pekerjaan, jam kerja yang berlebih, dan tekanan dari masyarakat, serta sumber daya yang tidak memadai	Indonesia
11.	Purwanto & Sahrah (2020)	Polisi	Stres kerja	Resiliensi dan beban kerja	1. Terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap beban kerja dengan stress kerja. 2. Terdapat hubungan negatif antara resiliensi dengan stress kerja 3. Secara stimulan persepsi terhadap beban kerja dan resiliensi berhubungan signifikan dengan stress kerja	Indonesia
12.	Rief & Clinkin beard (2021)	Polisi	Stres kerja, kepuasan kerja, dan kemauan individu untuk tetap bekerja	Faktor budaya dan organisasi	Stres yang dirasakan dan kesesuaian organisasi merupakan prediktor kuat terhadap kepuasan kerja secara keseluruhan dan pertimbangan pergantian karyawan; kesesuaian organisasi merupakan faktor yang paling memengaruhi variasi stres, kepuasan, dan pertimbangan pergantian karyawan. Stres organisasi secara parsial memediasi	AS

					hubungan antara kesesuaian organisasi dan kepuasan kerja serta kesesuaian organisasi dan pertimbangan pergantian karyawan.	
13.	Baek et al (2021)	Polisi	Stres kerja dan <i>burnout</i>	Dukungan sosial (atasan, rekan kerja, dan keluarga)	1. Dukungan supervisor mengurangi stres organisasi, sementara dukungan rekan kerja dan keluarga mengurangi stres operasional. 2. Stres organisasi, pada gilirannya, memengaruhi <i>emotional exhaustion</i> dan <i>personal accomplishment</i>, sementara stres operasional memengaruhi <i>emotional exhaustion</i> dan <i>depersonalisasi</i>	Karibia
14.	Huang et al (2021)	Polisi	Persepsi risiko kesehatan, stres kerja, distress psikologis	Gender, usia, penyakit kronis, jam kerja	1. Adanya perbedaan gender dalam persepsi stres kerja di antara petugas polisi. 2. Petugas polisi dengan penyakit kronis merasakan risiko kesehatan yang lebih tinggi, distress psikologis yang lebih besar, dan stres kerja yang lebih tinggi. 3. Petugas polisi di atas usia 45 tahun secara signifikan merasakan risiko kesehatan yang lebih tinggi dibandingkan petugas muda. 4. Jam kerja berkontribusi terhadap persepsi risiko kesehatan, distress psikologis, dan stres kerja petugas polisi. 5. Usia, jam kerja, penyakit kronis, persepsi risiko kesehatan, dan stres kerja berkontribusi secara signifikan terhadap distress psikologis petugas polisi	Cina

15.	Rakhim et al (2021)	Polisi	Stres kerja	Makna kerja	Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel makna kerja dengan stres kerja	Indonesia
16.	Falloran et al (2022)	Polisi	Stres kerja	Persepsi barier, lingkungan kerja, dan ketidaknyamanan frustrasi	1. Tingkat stres kerja, lingkungan kerja, dan ketidaknyamanan frustrasi tinggi dan moderat untuk persepsi barier. 2. Terdapat korelasi positif antara persepsi barier dan stres di tempat kerja, lingkungan kerja dan stres kerja, ketidaknyamanan frustrasi, dan stres kerja. 3. Persepsi barier, lingkungan kerja, dan ketidaknyamanan frustrasi merupakan prediktor stres kerja. 4. Untuk mengekspresikan variabel laten ketidaknyamanan frustrasi yang mewakili variabel terukur hak, intoleransi emosional, pencapaian, dan intoleransi ketidaknyamanan, sebagai model yang paling sesuai untuk stres kerja di kalangan petugas polisi	Filipina
17.	Mohiddina et al (2022)	Polisi	Stres kerja	Stressor operasional	Enam faktor penyebab stres operasional adalah komentar negatif dari masyarakat, mengelola kehidupan sosial di luar pekerjaan, keterbatasan kehidupan sosial, kurangnya waktu untuk bersama teman dan keluarga, perasaan selalu bekerja, dan tuntutan lembur	India
18.	Cho (2023)	Polisi	Stres kerja, <i>burnout</i> , dan kualitas hidup	Faktor kelompok (kepemimpinan transformasional dan interaksi	1. Stres kerja berpengaruh negatif terhadap <i>burnout</i> kerja dan kualitas hidup polisi perbatasan. 2. Kepemimpinan transformasional dan interaksi anggota kelompok, keduanya	Taiwan

				anggota kelompok)	memiliki efek konstekstual lintas tingkat pada stres kerja, dan efek moderasi lintas tingkat pada hubungan antara stres kerja dengan burnout kerja, namun tidak pada kualitas hidup.	
					3. Kepemimpinan transformasional dan interaksi anggota kelompok tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup pada tingkat individu, meskipun penggunaan variabel penjelas tingkat kelompok	
19.	Arif et al (2023)	Polisi	Stres kerja	Gender	Tidak ada perbedaan stres kerja antara polisi laki-laki dengan perempuan, namun, ada perbedaan penilaian mengenai stressornya. Polisi laki-laki melaporkan lebih banyak stres terkait dengan tugas operasional dan administratif, polisi perempuan menilai pemicu stres interpersonal dan organisasi, seperti menangani perselisihan keluarga dan menyeimbangkan tanggung jawab kerja-keluarga, sebagai yang paling menantang.	Banglade sh
20.	Singh & Joshi (2024)	Polisi	Stres kerja	Jenis kelamin, status perkawinan, dan pangkat jabatan	1. Lebih banyak petugas polisi pria daripada wanita yang mengalami stres operasional selama pandemi COVID-19. 2. Lebih banyak petugas yang lajang daripada yang sudah menikah yang mengalami stres operasional selama pandemi COVID-19 3. Polisi yang bukan perwira lebih banyak mengalami stres operasional. 4. Stres kerja berdampak terhadap kesehatan	Nepal

					psikologis, namun tidak terhadap kepuasan keluarga
21.	Lee & Wu (2024)	Penegak hukum	<i>Burnout</i> , stres operasional polisi, depresi, kecemasan, stres, dan simptom PTSD	Jenis kelamin, pendidikan, kategori pekerjaan, posisi kepemimpinan, rotasi shift dan tugas patroli, ras, lokasi geografis, dan paparan bahan beracun,	1. Petugas penegak hukum AS pedesaan dan laki-laki melaporkan tingkat <i>burnout</i> yang lebih tinggi terkait dengan depersonalisasi (yaitu, peningkatan jarak mental dari pekerjaan seseorang) dibandingkan dengan rekan-rekan mereka di perkotaan dan perempuan. 2. Petugas penegak hukum yang terpapar bahan beracun atau sedang bertugas patroli menunjukkan tingkat stres operasional polisi yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak. 3. Petugas penegak hukum Kaukasia menunjukkan tingkat depresi, kecemasan, dan stres yang lebih tinggi dibandingkan rekan-rekan mereka yang Afrika-Amerika. 4. Petugas penegak hukum di pedesaan dan yang terpapar bahan beracun menunjukkan tingkat PTSD yang lebih tinggi dibandingkan rekan-rekan mereka

Sumber: Data sekunder yang diolah (2025)

Tabel 2. memperlihatkan bahwa kajian empiris mengenai stres kerja polisi telah dilakukan di berbagai negara, baik negara maju maupun berkembang. Penelitian di negara maju, seperti Amerika Serikat (Saunders et al., 2019; Allison et al., 2020; Ermasova et al., 2020; Padilla., 2020; Rief & Clinkinbeard, 2021; serta Lee & Wu, 2024), Australia (Raper et al., 2019),

Polandia (Cieślak et al., 2020), Karibia (Baek et al., 2021), dan Taiwan (Cho, 2023). Penelitian di negara berkembang, seperti Cina (Wu & Wen, 2020; Huang et al., 2021), Nirgeria (John-Akinola et al (2020), Indonesia (Hayati et al., 2020; Purwanto & Sahrah, 2020; Rakhim et al., 2021), Filipina (Falloran et al., 2022), India (Mohiddina et al., 2022), Bangladesh

(Arif et al., 2023), Nepal (Singh & Joshi, 2024), dan Pakistan (Husain (2019)).

Pendekatan penelitian dari 21 jurnal diatas adalah 19 jurnal (90,48%) menggunakan pendekatan kuantitatif dan 2 jurnal (9,52%) menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif, misalnya (Singh & Joshi, 2024; Arif et al., 2023; dan Mohiddina et al., 2022). Pendekatan kualitatif, misalnya Saunders et al (2019) dan Hayati et al (2020). Para peneliti, umumnya menggunakan polisi secara umum sebagai subjek, contohnya Saunders et al (2019), Allison et al., (2020), dan Wu & Wen (2020). Meski demikian, juga terdapat peneliti yang menggunakan polisi dengan karakteristik spesifik, seperti polisi yang bekerja di wilayah perkotaan dan pedesaan (Husain, 2019; Lee & Wu, 2024), perwira polisi yang menerima pelatihan dinas (Raper et al., 2019), polisi dari departemen/satuan tertentu (misalnya: Divisi Pencegahan (Cieślak et al., 2020), Satuan Lalu Lintas (Purwanto & Sahrah, 2020; Singh & Joshi, 2024), Polisi Bandara dan Pelabuhan Internasional (Cho, 2023), dan Polisi Direktorat Sabhara dan Direktorat Reskrimun (Hayati et al., 2020).

Faktor-faktor dari stres kerja polisi yang teridentifikasi dari 21 jurnal diatas meliputi: faktor personal, faktor operasional, faktor organisasional, dan konteks sosial-politik. Faktor personal, misalnya gender, usia, penyakit kronis (Huang et al., 2021), ras/etnis (Padilla, 2020), status perkawinan (Singh & Joshi, 2024), pengetahuan (John-Akinola et al., 2020), gaya coping dan hardiness (Allison et al., 2020), resiliensi (Purwanto & Sahrah, 2020), makna kerja (Rakhim et al., 2021), keluarga, hubungan, dan kesulitan keuangan (Saunders et al., 2019;

Ermasova et al., 2020; Arif et al., 2023).

Faktor operasional dari stres kerja polisi, misalnya wilayah kerja (perkotaan vs pedesaan) (Husain, 2019; Lee & Wu, 2024), insiden dan peristiwa kritis dan traumatis, menanggapi dan menegakkan pelanggaran lalu lintas dan kecelakaan, menanggapi panggilan layanan, dan tugas-tugas khusus penegakan hukum lainnya (Saunders et al., 2019; Allison et al., 2020), karakteristik pekerjaan (Raper et al., 2019), kekerasan fisik, kontak dengan bahan-bahan yang menular, bekerja pada suhu yang tidak nyaman atau bekerja di lingkungan yang bising, bekerja terburu-buru, kurangnya sumberdaya, perangkat, dan bahan yang diperlukan di tempat kerja, kebutuhan untuk selalu tersedia dan ketidakpastian pekerjaan (Cieślak et al., 2020), situasi ketika rekan petugas membunuh atau menyaksikan kematian (Ermasova et al., 2020), istirahat yang tidak mencukupi dan sifat pekerjaan yang mematikan, beban kerja yang berlebihan, ditugaskan pada shift tertentu dan bekerja terlepas dari hari libur atau acara-acara khusus lainnya (John-Akinola et al., 2020; Hayati et al., 2020), perasaan selalu bekerja dan tuntutan lembur (Mohiddina et al., 2022).

Faktor organisasional dari stres kerja polisi, misalnya beban administratif, tekanan dari atasan dan kerja shift (Saunders et al., 2019), keterbatasan sumberdaya organisasional (Raper et al., 2019), keterbatasan sumberdaya dan pelatihan (Wu & Wen, 2020), hubungan pribadi yang buruk dengan atasan dan kesempatan promosi yang tidak adil (Ermasova et al., 2020), faktor budaya dan organisasi (Rief & Clinkinbeard., 2021), dukungan atasan dan rekan kerja (Baek et al., 2021), serta

kepemimpinan transformasional dan interaksi anggota kelompok (Cho, 2023). Sementara, faktor konteks sosial-politik pekerjaan polisi (penegak hukum), hubungan polisi-masyarakat, penggambaran polisi oleh media (Saunders et al., 2019),

komentar negatif dari masyarakat, mengelola kehidupan sosial di luar pekerjaan, keterbatasan kehidupan sosial, kurangnya waktu untuk bersama teman dan keluarga (Mohiddina et al., 2022).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja polisi meliputi faktor personal, faktor operasional, faktor organisasional, dan tekanan eksternal dalam konteks sosial-politik (Saunders et al., 2019). Faktor personal merupakan stressor yang berasal dari dalam diri individu (Robbins & Judge, 2013). Faktor operasional merupakan stressor yang berkaitan dengan isi pekerjaan atau ciri-ciri pekerjaan kepolisian yang melekat pada profesi tersebut. Faktor organisasional merupakan stressor dalam “konteks pekerjaan” atau karakteristik organisasi yang mempengaruhi tanggung jawab harian petugas polisi, prospek karir, dan pengalaman diantara rekan kerja. Faktor tekanan dalam konteks sosial-politik merupakan stressor yang berasal dari bagaimana petugas polisi diperlakukan oleh jaringan orang dan organisasi tempat mereka bertanggung jawab, termasuk lembaga politik, masyarakat, serta teman dan keluarga mereka (Saunders et al., 2019).

Keempat kategori stressor ini pada dasarnya tidak saling berdiri sendiri-sendiri sebagai faktor yang mempengaruhi stres kerja polisi, namun saling berkaitan, sehingga faktor-faktor tersebut disebut dengan faktor psikososial (Wright, 2015). Faktor psikososial menggambarkan mengenai hubungan antara pikiran, emosi, perilaku seseorang dan lingkungan sosial. Mengidentifikasi faktor psikososial di

tempat kerja berarti mempertimbangkan bagaimana pekerjaan (tugas yang dilakukan, tempat kerja, dan dengan siapa berinteraksi) akan mempengaruhi perasaan, pikiran, dan perilaku individu. Faktor-faktor ini dapat bersifat positif, negatif, atau netral, serta subjektif (Blackwood et al., 2023).

Faktor psikososial dapat menyoroti isi pekerjaan, beban kerja, jam kerja, atau tempat kerja. Sementara aspek sosial lainnya mencakup budaya organisasi, hubungan interpersonal, peran karyawan dalam organisasi, atau pengembangan karier (Blackwood et al., 2023). Faktor-faktor psikososial di tempat kerja berpotensi memicu stres, yang pada gilirannya dapat memengaruhi reaksi hormonal, sirkulasi, dan pernapasan. Reaksi ini berpotensi memperburuk dampak faktor risiko ergonomis konvensional pada perilaku dan pola pikir karyawan, berpotensi mengakibatkan perilaku berisiko dan selanjutnya meningkatkan kerentanan terhadap *work-related musculoskeletal disorders* (WMSD) (Adams & Nino, 2024).

Gender sebagai faktor psikososial dari stres kerja polisi diungkapkan oleh Arif et al (2023) bahwa polisi laki-laki dan perempuan sama-sama rentan dengan stres kerja. Meski demikian, penilaian polisi laki-laki dan perempuan mengenai stressor berbeda. Polisi laki-laki melaporkan lebih banyak stres terkait dengan tugas

operasional dan administratif, polisi perempuan menilai pemicu stres interpersonal dan organisasi, seperti menangani perselisihan keluarga dan menyeimbangkan tanggung jawab kerja-keluarga, sebagai yang paling menantang. Temuan ini juga diungkapkan oleh Singh & Joshi (2024) bahwa Lebih banyak petugas polisi pria daripada wanita yang mengalami stres operasional selama pandemi COVID-19.

Wilayah kerja perkotaan vs pedesaan merupakan faktor psikososial dari stres kerja polisi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Lee & Wu (2024), bahwa polisi di pedesaan dan laki-laki dilaporkan memiliki tingkat stres dan burnout yang lebih tinggi dibandingkan rekan kerja mereka di perkotaan dan wanita. Polisi di pedesaan dan terpapar bahan beracun juga menunjukkan tingkat PTSD yang lebih tinggi dibandingkan rekan kerja mereka di perkotaan. Hasil yang hampir sama juga dikemukakan oleh Wu & Wen (2020), bahwa polisi di pedesaan menunjukkan tingkat somatisasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan rekan-rekan mereka di perkotaan. Temuan ini berbeda dengan Husain (2019), yang melaporkan justru polisi perkotaan lebih banyak yang stres dibandingkan dengan polisi pedesaan. Perbedaan ini mungkin terjadi karena terdapat perbedaan utama antara sistem kepolisian di Amerika Serikat dengan Pakistan, khususnya struktur organisasi, sistem hukum dan pelatihan petugas (Aziz, 2011). Perbedaan hasil, dimungkinkan terkait keterbatasan sumber daya dan pelatihan (Wu & Wen, 2020).

Faktor stressor operasional merupakan faktor psikososial dari stres kerja yang banyak dilaporkan oleh polisi (Saunders et al., 2019; Cieślak et al., 2020; Padilla, 2020). Mereka yang menyatakan sering

mengalami stres di tempat kerja lebih cenderung mengklaim penyebabnya, antara lain kekerasan fisik, kontak dengan bahan-bahan yang menular, bekerja pada suhu yang tidak nyaman atau bekerja di lingkungan yang bising, bekerja terburu-buru, kurangnya sumber daya, perangkat, dan bahan yang diperlukan di tempat kerja, kebutuhan untuk selalu tersedia dan ketidakpastian pekerjaan. Mohiddina et al (2022) mengungkapkan bahwa stressor operasional polisi adalah komentar negatif dari masyarakat, mengelola kehidupan sosial di luar pekerjaan, keterbatasan kehidupan sosial, kurangnya waktu untuk bersama teman dan keluarga, perasaan selalu bekerja, dan tuntutan lembur.

Kajian ini juga mengungkapkan bahwa masalah organisasi sebagai stressor utama polisi. Masalah seperti beban administratif, konflik interpersonal, dan penjadwalan adalah contoh stres organisasi yang diidentifikasi oleh petugas di berbagai pangkat dan negara sebagai pemicu stres utama dalam pekerjaan mereka. Stres ini telah dikaitkan dengan perselisihan interpersonal baik di dalam maupun di luar tempat kerja, sehingga mengurangi manfaat kesehatan positif yang diperoleh dari jaringan dukungan sosial yang kuat (Saunders et al., 2019; Ermasova et al., 2020; Padilla, 2020; Baek et al., 2021; Cho, 2023).

Beban administrasi merupakan stressor organisasional yang banyak dikemukakan oleh polisi (Saunders et al., 2019). Ini termasuk meningkatnya tuntutan akan laporan terperinci untuk membantu mendukung vonis pidana, peningkatan persyaratan dokumentasi sebagai bagian dari peningkatan standar akuntabilitas, dan persyaratan administrasi lainnya yang membutuhkan investasi waktu dan konsentrasi petugas. Terutama

jika dikombinasikan dengan lembur wajib atau peningkatan frekuensi kerja shift, petugas menyebutkan pekerjaan administrasi sebagai pemicu stres yang signifikan. Kerja shift merupakan faktor organisasi lain yang mengganggu jadwal tidur. Hal ini menyebabkan stres, dan membatasi kemampuan petugas untuk merencanakan atau menikmati waktu bersama anggota keluarga (Saunders et al., 2019; Cieślak et al., 2020; John-Akinola et al., 2020; Hayati et al., 2020; Mohiddina et al., 2022)

KESIMPULAN

Identifikasi faktor psikososial dari stres kerja polisi meliputi faktor personal, faktor operasional, organisasional, dan konteks sosial-politik. Saran dari temuan ini adalah perlunya melakukan penelitian ke depan terkait celah kesenjangan penelitian yang ada, seperti penggunaan mixed method, konsep psikososial dari stres kerja, dan pendekatan longitudinal. Dua puluh satu penelitian yang dikaji, ternyata belum ada yang menggunakan *mixed method*. Pendekatan ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif, mendalam, dan valid mengenai stres kerja polisi dengan menggabungkan keunggulan metode kuantitatif dan kualitatif. Belum adanya batasan konseptual yang “tegas” mengenai faktor psikososial, khususnya stressor operasional, stressor organisasional, dan stressor eksternal konteks sosial-politik, sehingga peneliti satu dengan lainnya, dapat memasukan faktor yang sama ke dalam pengelompokan stressor yang berbeda.

Contoh: Saunders et al (2019) mengklasifikasikan dukungan keluarga sebagai stressor personal; sementara Baek et al (2021) mengklasifikasikan dukungan atasan

sebagai stressor organisasional dan dukungan rekan kerja dan keluarga sebagai stressor operasional. Mohiddina et al (2022) mengklasifikasikan komentar negative dari Masyarakat sebagai stressor operasional; sementara Saunders et al (2019) mengklasifikasikannya sebagai faktor tekanan eksternal konteks sosial-politik pekerjaan. Dua puluh satu jurnal penelitian empiris, semuanya menggunakan pendekatan cross-sectional, sehingga belum ada penelitian yang memberikan kemampuan melacak perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu, memperkuat pemahaman sebab-akibat, mengurangi bias ingatan, serta memberikan data yang kaya dan mendalam mengenai pola *trend* jangka Panjang dari stres kerja polisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R., & Nino, V. (2024). Work-Related Psychosocial Factors And Their Effects On Mental Workload Perception And Body Postures. *International Journal Of Enviromental Research And P*, 21(876), 1-13. <https://doi.org/10.3390/ijerph21070876>
- Alam, S., & Afreen. (2019). Mental Health Issues Among Police Officer. *The Haryana Police Journal*, 2, 1-9.
- Allison, P., Mnatsakanova, A., Mccanlies, E., Fekedulegn, D., Hartley, T. A., Andrew, M. E., & Violanti, J. M. (2020). Police Stress And Depressive Symptoms: Role Of Coping And Hardiness. *Policing: An International Journal*, 43(2), 247-261. <https://doi.org/10.1108/Pijp-sm-04-2019-0055>
- Arif, M. M., Sharmin, S., Talukder,

- M. I. A., & Yesmen, N. (2023). Job Stress Among Police Officers In Bangladesh: An Empirical Study On Rangpur Metropolitan Police. *Balkans Journal Of Emerging Trends In Social Science (Jetss)*, 2, 119-131.
- Aziz, M. N. (2011). *Tim Pengkajian Hukum Tentang Format Kepolisian Ri Di Masa Depan: Perbandingan Dengan Beberapa Negara*.
- Baek, H., Han, S., & Seepersad, R. (2021). The Impact Of Social Support And Occupational Stress On Burnout In The Trinidad And Tobago Police Service. *Police Quarterly*, 0(0), 1-28. <https://doi.org/10.1177/10986111211036007>
- Balynska, O., Kisil, Z., & Blikhar, V. (2024). Modern Understanding Of Stress Factors In Police Work In Scientific Research. *Social And Legal Studios*, 7(4), 240-247. <https://doi.org/10.32518/Sals4.2024.240>
- Black, D. (2024). *The Police Wellness Crisis: New Research And Recommendations*. Lexipol Media Group. <https://www.police1.com/What-Cops-Want/The-Police-Wellness-Crisis-New-Research-And-Recommendations>
- Blackwood, K., D'souza, N., Port, Z., & Tappin, D. (2023). *Psychosocial Factors: Pathways To Harm And Wellbeing*. 112-130. <https://www.worksafe.govt.nz/assets/Dmsassets/Wks-7-Mentally-Healthy-Work-In-Aotearoa-New-Zealand-Psychosocial-Factors-Essay-7.Pdf>
- Cheung, Y. K., & Li, J. C. M. (2023). Predictors, Mediators And Moderators Of Police Work-Related Stress: A Scoping Review. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 20(2253), 1-18. <https://doi.org/10.3390/ijerph20032253>
- Cho, C. C. (2023). A Cross-Level Study Of The Consequences Of Work Stress In Police Officers: Using Transformational Leadership And Group Member Interactions As An Example. *Psychology Research And Behavior Management*, 16, 1845-1860. <https://doi.org/10.2147/Prbm.S413075>
- Cieślak, I., Kielan, A., Olejniczak, D., Panczyk, M., Jaworski, M., Gałązkowski, R., Pękala, J. R., Iwanow, L., Zarzeka, A., Gotlib, J., & Mikos, M. (2020). Stress At Work: The Case Of Municipal Police Officers. *Work*, 65, 145-152. <https://doi.org/10.3233/Wor-193067>
- Demou, E., Hale, H., & Hunt, K. (2020). Understanding The Mental Health And Wellbeing Needs Of Police Officers And Staff In Scotland. *Police Practice And Research: An International Journal*, 1-16. <https://doi.org/10.1080/15614263.2020.1772782>
- Ermasova, N., Cross, A. D., & Ermasova, E. (2020). Perceived Stress And Coping Among Law Enforcement Officers: An Empirical Analysis Of Patrol Versus Non-Patrol Officers In Illinois , Usa. *Journal Of Police And Criminal Psychology*, 1-16. <https://doi.org/10.1007/S11896-019-09356-Z%0aperceived>
- Falloran, L. H., Genuba, R. L., & Lovina, R. A. (2022). A Structural Equation Model On Occupational Stress Among Police Officers. *Internastional*

- Journal Of English And Social Science*, 7(1), 131-169.
<https://doi.org/10.22161/ljels>
- Galanis, P., Fragkou, D., & Katsoulas, T. A. (2021). Risk Factors For Stress Among Police Officers: A Systematic Literature Review. *Work*, 68(4), 1255-1272.
<https://doi.org/10.3233/Wor-213455>
- García, A. M. R. R., Sánchez, M. Á. B., Morales, J. L. L., Portero, A. I. P., Alegría, C. A. G., Puga, J. L., & Moya-Faz, F. J. (2023). Psychosocial Risks Factors And Burnout In Police Officers: A Network Analysis. *Annals Of Psychology*, 39(3), 478-486.
<https://doi.org/10.6018/Anal.esps.522361>
- Gavin, P., & Porter, C. N. (2024). Understanding The Impact Of Organisational And Operational Stressors On The Mental Health Of Police Officers In Ireland. *Police Practice And Research: An International Journal*, 26(1), 90-100.
<https://doi.org/10.1080/15614263.2024.2364247>
- Hayati, U., Maslihah, S., & Mustofa, M. A. (2020). Stress Kerja Pada Polisi. *Jurnal Sains Psikologi*, 9(2), 96-103.
- Huang, Q., Bodla, A. A., & Chen, C. (2021). An Exploratory Study Of Police Officers' Perceptions Of Health Risk, Work Stress, And Psychological Distress During The Covid-19 Outbreak In China. *Frontiers In Psychology*, 12, 1-8.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.632970>
- Husain, W. (2019). Depression, Anxiety, And Stress Among Urban And Rural Police Officers. *Journal Of Police And Criminal Psychology*, 1-5.
<https://doi.org/10.1007/S11896-019-09358-X>
- John-Akinola, Y. O., Ajayi, A. O., & Oluwasanu, M. M. (2020). Experience Of Stress And Coping Mechanism Among Police Officers In South Western Nigeria. *International Quarterly Of Community Health Education*, 1-8.
<https://doi.org/10.1177/0272684x19900878>
- Lee, N., & Wu, Y. K. (2024). Work-Related Stress And Psychological Distress Among Law Enforcement Officers: The Carolina Blue Project. *Healthcare (Switzerland)*, 12(688), 1-16.
<https://doi.org/10.3390/Healthcare12060688>
- Mohiddina, F. K., Hafeez, M., Abbas, E. M., Raja, S. B., Prabhu, H. R. A., & Thabsheera, H. (2022). A Study On Operational Stressors Among Traffic Police Officers In Bengaluru. *Apik Journal Of Internal Medicine*, 10, 233-237.
<https://doi.org/10.4103/Ajim.Ajim>
- Padilla, K. E. (2020). Sources And Severity Of Stress In A Southwestern Police Department. *Occupational Medicine*, 1-4.
<https://doi.org/10.1093/occmed/Kqaa018>
- Purwanto, A. B., & Sahrah, A. (2020). Resiliensi Dan Beban Kerja Terhadap Stress Kerja Pada Polisi Lalu Lintas. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 9(3), 260-266.
<https://doi.org/10.30872/Psikostudia>
- Rakhim, A. F., Matulessy, A., & Rini, R. A. P. (2021). Stres Kerja Pada Anggota Kepolisian Di Jawa Timur: Bagaimana Peranan Makna Kerja? *Sukma : Jurnal Penelitian Psikologi*,

- 2(01), 52-60.
- Raper, M. J., Brough, P., & Biggs, A. (2019). Evidence For The Impact Of Organisational Resources Versus Job Characteristics In Assessments Of Occupational Stress Over Time. *Applied Psychology: An International Review*, 1-26. <https://doi.org/10.1111/Apps.12201>
- Saunders, J., Kotzias, V., & Ramchand, R. (2019). Contemporary Police Stress: The Impact Of The Evolving Socio-Political Context. *Criminology, Criminal Justice, Law & Society And*, 20(1), 35-52.
- Sherwood, L., Hegarty, S., Vallières, F., Hyland, P., Murphy, J., Fitzgerald, G., & Reid, T. (2019). Identifying The Key Risk Factors For Adverse Psychological Outcomes Among Police Officers: A Systematic Literature Review. *Journal Of Traumatic Stress*, 32, 688-700. <https://doi.org/10.1002/Jts.22431>
- Shuttleworth, M. (2009). *What Is A Literature Review?* <https://doi.org/10.4135/9781473957756.N2>
- Singh, P., & Joshi, N. P. (2024). Operational Stress Among Nepal Police Officers During The Covid-19 Pandemic. *Open Journal Of Social Sciences*, 12, 573-591. <https://doi.org/10.4236/Jss.2024.1210038>
- Syed, S., Ashwick, R., Schlosser, M., Jones, R., Rowe, S., & Billings, J. (2020). Global Prevalence And Risk Factors For Mental Health Problems In Police Personnel: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Occupational And Environmental Medicine*, 1-11. <https://doi.org/10.1136/Oemed-2020-106498>
- Teles, D. O., Oliveira, R. A. De, Parnaíba, A. L. De O., Rios, M. A., Machado, M. B., Aquino, P. De S., Menezes, P. R. De, Ribeiro, S. G., Soares, P. R. A. L., Dalcin, C. B., & Pinheiro, A. K. B. (2024). Assessment Of The Mental Health Of Police Officers: A Systematic Review Of Specific Instruments. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 21(1300), 1-19. <https://doi.org/10.3390/ijerph21101300>
- Violanti, J. M., Charles, L. E., Mccanlies, E., Hartley, T. A., Baughman, P., Andrew, M. E., Fekedulegn, D., Ma, C. C., Mnatsakanova, A., & Burchfiel, C. M. (2017). Police Stressors And Health: A State-Of-The-Art Review. *Policing*, 40(4), 642-656. <https://doi.org/10.1108/Pijpsm-06-2016-0097>
- Wright, J. D. (Ed.). (2015). *International Encyclopedia Of The Social & Behavioral Sciences* (2nd Ed.). Elsevier Ltd.
- Wu, G., & Wen, M. (2020). Predicting Three Dimensions Of Police Officer Stress: Does Rural Or Urban Setting Matter? *Policing: An International Journal*, 43(3), 435-449. <https://doi.org/10.1108/Pijpsm-03-2019-0042>